

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi – potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai – nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Permasalahan yang sering membuat pendidikan di tanah air kita tampak terbelakang, sering ditunjukkan dengan rendahnya kualitas pendidikan yang dihasilkan. Dengan rendahnya kualitas pendidikan yang ada maka tidak menutup kemungkinan bagi peserta didik untuk memperoleh nilai yang rendah atau hasil belajar yang tidak mencapai standar yang ditentukan.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar tergantung faktor yang mempengaruhinya. Sikap yang terbentuk dari dalam diri siswa dapat mendasari perilaku belajar yang kemudian akan berpengaruh pada prestasi yang dihasilkan oleh siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar adalah sikap terhadap mata pelajaran. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat (1) Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para siswa atau sering disebut peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, upaya yang mesti dilakukan adalah perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang serta mampu mencakup semua orang tanpa terkecuali untuk hak mendapatkan pendidikan.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan di sekolah dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik dalam menguasai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung teacher-centered sehingga siswa menjadi pasif. Dalam hal ini, siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri (self motivation), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi siswa sebagai jembatan mereka pada ilmu pengetahuan yang luas untuk dapat mempelajari, memahami, dan mengaplikasikan serta dapat menularkan ilmu yang bermanfaat bagi semua orang. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif guna memajukan pendidikan serta

mencapai hasil yang maksimal adalah dengan menumbuhkan motivasi dan semangat belajar peserta didik.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, dan mampu memecahkan masalah. Hal ini menjadikan motivasi sebagai kebutuhan bagi peserta didik untuk berprestasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (1), Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan di sekolah secara langsung maupun tidak langsung membantu siswa dalam meningkatkan kualitas pengetahuannya. Kualitas atau tingkat penguasaan belajar akan lebih baik apabila didalam kegiatan belajar mengajar didukung dengan perpustakaan yang memadai.

Peraturan Pemerintah No 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 ayat (1) dinyatakan bahwa : proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup

bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Motivasi siswa kelas XI dalam belajar secara umum relatif rendah, hal ini dapat dilihat dalam pengerjaan tugas, jika tidak ada konsekuensi tugas harus dikumpul maka hanya sebagian kecil saja dari siswa yang akan mengerjakan tugas tersebut. Keadaan tersebut menjadi kebiasaan yang kurang baik pada diri siswa dalam belajar.

Begitu juga halnya dengan fasilitas yang mendukung proses belajar – mengajar. Sekolah ini sudah dilengkapi dengan sarana yang memadai seperti perpustakaan sekolah, namun perpustakaan sekolah di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan belum dimanfaatkan sesuai dengan tujuannya karena masih banyak siswa yang menghabiskan waktu istirahat di kantin atau lebih memilih untuk duduk di depan kelas sambil mengobrol bersama teman daripada mengunjungi perpustakaan sekolah, sedangkan tujuan diadakannya perpustakaan sekolah supaya siswa dapat memanfaatkan waktu diluar jam pelajarannya untuk menambah pengetahuan mereka dengan membaca buku- buku yang ada di perpustakaan. Sebagian siswa yang meminjam buku Ekonomi di perpustakaan sekolah hanya meminjam buku bila ada tugas yang diberikan oleh guru, sehingga siswa terkesan terpaksa dalam meminjam buku dan kemauan tersebut tidak berasal dari dalam diri siswa tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis dari Daftar Kumpulan Nilai, penulis mendapati bahwa dari 66 siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020, dengan Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) 75 (Tujuh Puluh Lima), masih banyak siswa memiliki nilai dibawah Rata-Rata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1 Daftar Kumpulan Nilai Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020**

No	Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Huruf Predikat
1	XI IPS I	86	65	72	C/Cukup
2	XI IPS II	90	75	74	C/Cukup

*Sumber : Tata Usaha SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan*

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya faktor internal (minat, motivasi dan kreativitas) sedangkan faktor eksternal (lingkungan belajar, keadaan sosial ekonomi, fasilitas belajar, cara belajar yang kurang efektif dan efisien dan kompetensi guru).

Fungsi prestasi juga dapat menentukan suatu kualitas dalam dunia pendidikan, karena dengan prestasi akan dapat diketahui seberapa besar mutu dan kualitas yang dimiliki oleh siswa maupun sekolah. Selain itu, prestasi juga sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karena prestasi yang telah diraih oleh siswa digunakan sebagai tolak ukur tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan dan kesuksesan siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar dalam diri siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.
1. Rendahnya motivasi siswa mengunjungi perpustakaan SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.
2. Rendahnya motivasi siswa dalam meminjam buku – buku dari perpustakaan.
3. Kurangnya pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar Ekonomi siswa Kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.
4. Rendahnya minat baca siswa Kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.
5. Rendahnya Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi siswa Kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar dalam penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya adalah: “Hubungan Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020”.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat Hubungan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020 ?
2. Apakah terdapat Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020 ?
3. Apakah terdapat Hubungan Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020 ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.
2. Untuk mengetahui hubungan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

3. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Menambah wawasan bagi penulis guna meningkatkan pengetahuan dibidang pendidikan secara teori maupun aplikasi mengenai hubungan motivasi belajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru – guru dan siswa di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, pemanfaatan perpustakaan dan prestasi belajar.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan Program Studi Pendidikan Ekonomi dan menjadi bahan referensi bagi Universitas.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan motivasi belajar siswa dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Motivasi Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Seseorang akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar ini yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari; (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.

Menurut Uno (2017:23) menyatakan “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.

Selanjutnya Sumiati dan Asra (2018:59) menyatakan bahwa “Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar”.

Sementara Sardiman (2016:75) mengatakan “Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa (dengan menciptakan

serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut di sebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Donald dalam Sardiman (2016:73-74) “Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari pengertian yang dikemukakan Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu :

1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Hal itu menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena

terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar, menambah keterampilan, dan pengalaman. Motivasi mendorong atau menambah minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi untuk mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, dan memecahkan masalah.

Motivasi setiap orang yang satu dengan yang lainnya bisa jadi tidak sama. Biasanya hal itu tergantung dari apa yang diinginkan orang yang bersangkutan. Menurut Sardiman (2016:83) motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai). Dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Menunjukkan kesukaan kepada suatu hal (pada anak misalnya masalah-masalah pada pelajaran yaitu soal-soal yang ada)
4. Lebih senang bekerja mandiri, tidak tergantung pada orang lain.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya, memiliki pendirian yang tetap.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Pada intinya motivasi itu merupakan dorongan atau daya penggerak yang tercermin dalam kegairahan atau semangat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sejumlah proses psikologis yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya suatu kegiatan menuju

suatu tujuan tertentu baik yang bersifat internal maupun eksternal bagi seorang individu yang pada akhirnya menimbulkan sikap antusiasme dan responsif. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting terhadap pencapaian prestasi belajar.

### **2.1.1.2 Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:97-100), unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
2. Kemampuan siswa
3. Kondisi siswa
4. Kondisi lingkungan siswa
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci lagi tentang unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu :

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita disertai oleh perkembangan, akal, moral, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan serta kepribadian. Keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Keinginan berlangsung sesaat, sedangkan cita-cita berlangsung dalam waktu yang sangat lama. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

## 2. Kemampuan siswa

Keinginan seseorang akan perlu disertai dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu disertai dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Kesukaran mengucapkan huruf 'r' misalnya dapat diatasi dengan melatih ucapan 'r' yang benar. Dengan didukung kemampuan mengucapkan huruf-huruf kata lain, maka keinginan siswa untuk membaca akan terpenuhi. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

## 3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Sering siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah akan mengganggu perhatian belajar. Siswa yang marah akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran oleh guru. Sebaliknya setelah siswa tersebut akan mengejar ketertinggalan pelajaran dengan tujuan agar dia memperoleh nilai yang baik dalam rapor. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa akan berpengaruh pada motivasi belajar.

## 4. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar,

sebaliknya sekolah yang indah, aman, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan budaya siswa dapat berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Dengan melihat tayangan televisi tentang perkembangan perikanan di Indonesia Timur misalnya, seseorang siswa tertarik minatnya untuk belajar dan bekerja di bidang perikanan.

6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Tugas profesionalnya mengharuskan guru tersebut belajar sepanjang hayat. Guru tidak sendiri dalam belajar, lingkungan sosial guru, sebagai pendidik, guru dapat memilah dan memilih yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku tersebut yang baik sudah merupakan upaya membelajarkan siswa. Upaya guru membelajarkan siswa di sekolah dan diluar sekolah meliputi hal-hal berikut : (i) menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, (ii) membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan

pemeliharaan fasilitas sekolah, (iii) membina belajar tertib pergaulan, (iv) membina belajar tertib di lingkungan sekolah. Disamping penyelenggaraan tertib yang umum tersebut, maka secara individual tiap guru menghadapi siswanya. Upaya pembelajaran tersebut meliputi : (i) pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, (ii) pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat, dan (iii) mendidik cinta belajar. Selain itu, pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga agama, pramuka, dan pusat pendidikan pemuda yang lain.

### **2.1.1.3 Pentingnya Motivasi dalam Belajar**

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar yang kemudian menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:84-85) motivasi belajar penting bagi siswa untuk :

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhirnya.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

#### **2.1.1.4 Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Sardiman (2016:84-85) menyatakan bahwa “siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”. Hal ini dapat dipahami karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara berlanjut, tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya. Sardiman (2016:84-85) menyatakan bahwa “serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pihak sebenarnya telah dilatarbelakangi oleh suatu atau yang dinamakan motivasi, dan motivasi bertalian dengan tujuan”.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi antara lain :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni berarah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selanjutnya, Djamarah (2018:156-157) mengatakan “Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan

penyeleksi perbuatan”. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar mengajar sangatlah penting karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Motivasi juga dapat memberikan semangat kepada siswa dalam kegiatan-kegiatan belajarnya dan memberi petunjuk atau perbuatan yang dilakukannya.

#### **2.1.1.5 Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Motivasi seseorang dapat berasal dari dalam dirinya maupun dari luar atau orang-orang disekitarnya. Setiap dorongan atau motivasi yang ada dalam diri siswa akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Sardiman (2016:89-90) menyatakan bahwa “Motivasi dapat dibagi atas dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”.

##### **1. Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar dan keinginan ini dilatarbelakangi

oleh pemikiran yang positif bahwa semua yang dipelajari akan berguna dimasa mendatang, dan motivasi ini muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari yang dipelajarinya.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar karena tahu besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji pacar atau temannya. Jadi yang terpenting bukan karena belajar karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai yang baik atau agar mendapat hadiah.

### 2.1.1.6 Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar di Sekolah

Sardiman (2016:92-95), beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan/kompetisi
- d. Ego-involment
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman
- i. Hasrat untuk belajar
- j. Minat
- k. Tujuan yang diakui

Berikut akan dijelaskan beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah :

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang lebih baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Oleh karena itu, langkah yang tepat yang dilakukan guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh, hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran bagi siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi yang penting.

f. Mengetahui hasil

Dalam mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk semakin giat dalam belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.

g. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negative, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

h. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar berarti pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik.

i. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

#### j. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna untuk menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

### **2.1.2 Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah**

#### **2.1.2.1 Pengertian Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan bukan merupakan hal yang baru di kalangan masyarakat, di mana-mana telah diselenggarakan perpustakaan, seperti di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah kejuruan, baik sekolah dasar maupun menengah.

Menurut Darmono (2007:168), pemanfaatan perpustakaan sekolah merupakan salah satu bentuk layanan perpustakaan yang sering dilakukan oleh berbagai jenis perpustakaan.

Selanjutnya Darmono (2007:169) menjelaskan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai berikut :

1. Pengenalan terhadap denah perpustakaan  
Pengenalan terhadap denah perpustakaan dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada anggota perpustakaan tentang ruangan-ruangan yang ada di perpustakaan sampai pada penggunaan ruangan tersebut.
2. Peraturan perpustakaan  
Peraturan perpustakaan biasanya berisi peraturan umum, hak dan kewajiban anggota perpustakaan, serta sanksi bagi yang melanggar peraturan tersebut.
3. Alat penelusuran informasi  
Alat penelusuran bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan perlu diperkenalkan. Biasanya yang harus diperkenalkan adalah kartu

catalog, karena alat penelusuran ini merupakan wakil koleksi riil yang ada di perpustakaan.

4. Pengenalan terhadap bagian-bagian layanan perpustakaan  
Pengenalan layanan perpustakaan sangat penting dilakukan karena layanan merupakan bagian terdepan dari perpustakaan yang berhubungan langsung dengan pemakai.
5. Pengenalan terhadap penempatan koleksi  
Pengenalan terhadap penempatan akan sangat membantu pengguna perpustakaan dalam memanfaatkan koleksi yang ada.
6. Pengenalan terhadap ruang baca  
Pengenalan informasi ruang baca perlu disampaikan kepada anggota baru.

### **2.1.2.2 Pengertian Perpustakaan Sekolah**

Adapun pengertian perpustakaan sekolah menurut, Yusuf dan Suhendar (2013:4) adalah “Perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan, dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan”.

Sementara Bafadal (2018:3), perpustakaan sekolah adalah :

“suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya”.

Dari beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa :  
“Perpustakaan adalah suatu lembaga yang didalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh

siswa dan guru sebagai sumber informasi untuk menunjang program belajar mengajar di sekolah.

### **2.1.2.3 Tujuan Perpustakaan Sekolah**

Tujuan utama dari keberadaan perpustakaan sekolah adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi dan ilmu pengetahuan pengguna yaitu siswa, guru, dan pegawai sekolah yang bersangkutan, bukan hanya mengumpulkan serta mengolah bahan pustaka saja, tetapi untuk membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan menyediakan koleksi yang sesuai dengan kurikulum sekolah yang ada.

Menurut Yusuf dan Suhendar (2013:3) tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
- 2) Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
- 3) Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
- 4) Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- 5) Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa.
- 6) Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan.
- 7) Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.

Selanjutnya Yusuf (2013:3) tujuan perpustakaan sekolah adalah “Sebagai sumber belajar dan bagian integral dari sekolah bersama-sama dengan sumber belajar lainnya bertujuan mendukung proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan”.

Dari beberapa pendapat diatas, dijelaskan bahwa tujuan didirikannya suatu perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar dengan menghimpun sumber ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kurikulum sekolah yang ada juga dapat menumbuhkan minat membaca siswa, memperluas dan memperkaya pengalaman belajar siswa sehingga dapat tercipta siswa yang terdidik, terpelajar dan berbudaya tinggi serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang merata.

#### **2.1.2.4 Manfaat Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut yaitu siswa mencari, menyaring dan menilai informasi. Siswa juga terbiasa belajar mandiri, terlatih kearah tanggung jawab dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bafadal (2018:5) menyatakan manfaat perpustakaan sekolah, baik yang diselenggarakan di sekolah dasar maupun menengah adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
3. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid daapt belajar sendiri.
4. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
5. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
6. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid kearah tanggung jawab.
7. Perkembangan ilmu pengetahuan di segala bidang menyadarkan manusia bahwa tugas sekolah tidak hanya menyampaikan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga memberikan

kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam usaha pengembangan pemikiran dan memperkaya ilmu pengetahuan sendiri. Dalam hal ini perpustakaan sekolah memberikan bantuan yang terlihat dari fungsinya.

### **2.1.2.5 Fungsi Koleksi Perpustakaan Sekolah**

Fungsi koleksi perpustakaan ada empat, Yusuf dan Suhendar (2013:4-6) yaitu :

1. Fungsi Referensi (reference function) adalah koleksi perpustakaan yang dapat memberikan rujukan tentang berbagai informasi secara tepat, cepat, dan akurat bagi para pemakainya. Untuk itu, pustakawan harus menyediakan berbagai bahan referensi dan berbagai alat bibliografi yang dibutuhkan untuk penelusuran informasi.
2. Fungsi kurikuler adalah koleksi bahan-bahan yang mampu mendukung kurikulum. Jadi pustakawan sekolah harus bisa memenuhi kebutuhan pemakai perpustakaan sekolah melalui penyediaan berbagai bahan dan subjek (mata pelajaran) yang diajarkan di sekolah yang bersangkutan.
3. Fungsi Umum (general function) adalah harus berhubungan dengan pelestarian bahan pustaka dan hasil budaya manusia secara keseluruhan. Pelestarian tersebut diharapkan berguna bagi kehidupan seluruh manusia selamanya.
4. Fungsi penelitian (research function) adalah keberadaan perpustakaan sekolah harus mampu berfungsi memberi jawaban atas keingintahuan dari para pemakai perpustakaan. Dengan begitu perpustakaan dapat dijadikan sarana yang menyediakan berbagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai atau peneliti dalam melakukan tugas mereka.

### **2.1.2.6 Standar Perpustakaan Sekolah**

Menurut Prastoyo (2012:349), Standar Nasional Perpustakaan terdiri

atas :

1. Standar koleksi,
2. Standar sarana dan prasarana,
3. Standar pelayanan perpustakaan,
4. Standar tenaga perpustakaan,
5. Standar penyelenggaraan, dan
6. Standar pengelolaan.

Selanjutnya Prastoyo (2012:350), standar perpustakaan sekolah itu umumnya memberikan ketentuan-ketentuan tentang hal-hal sebagai berikut :

- 1) Personil, yaitu kualifikasi staff perpustakaan ; pendidikannya dan pengalaman-pengalamannya jumlah personal yang diperlukan dibandingkan dengan jumlah unit pustaka yang ada.
- 2) Bahan pustaka, yaitu ketentuan-ketentuan tentang jumlah buku-buku dan bahan-bahan lain.
- 3) Pembiayaan, yaitu biaya minimal yang harus ada untuk pemeliharaan dan pertumbuhan perpustakaan itu. Biasanya biaya itu ditentukan per jiwa misalnya : permurid Rp.10.000,-setahun.
- 4) Ruang perpustakaan dan inventaris (alat dan perabotan), biasanya ditentukan menurut jumlah murid.
- 5) Organisasi, guna menentukan agar perpustakaan sekolah mengklasifikasi dan mengkatalog bahan-bahan pustaka.
- 6) Program dan tujuan, untuk menentukan agar sekolah-sekolah memakai bahan pustaka sebagai alat dalam pelajaran.
- 7) Standar pelayanan untuk menentukan jumlah jam pelajaran yang diberikan dan aspek-aspek lain mengenai pelayanan itu.

Jadi, untuk menjalankan agar perpustakaan sekolah sebagaimana mestinya atau dengan kata lain dapat bermanfaat dalam mencapai tujuan haruslah mengacu kepada standar perpustakaan sekolah, agar perpustakaan di sekolah dapat menunjang prioritas pendidikan bagi guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar di lingkungan sekolah.

#### **2.1.2.7 Peranan Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar di suatu sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Yusuf dan Suhendar (2013:1) “Tidak ada sebuah sekolah yang tidak memiliki perpustakaan, sebab perpustakaan sekolah diibaratkan sebagai “jantung” dari sekolah yang bersangkutan”.

Dari definisi diatas, dapat diketahui bahwa perpustakaan memiliki peranan yang sangat besar dalam pengembangan peserta didik di sekolah. Karena perpustakaan merupakan jantung sekolah yang sangat berperan dalam menambah wawasan para peserta didik sehingga siswa tidak hanya berpatokan pada buku referensi yang diberikan oleh guru. Namun, dengan adanya perpustakaan sekolah maka siswa akan lebih mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai pelajaran apa saja yang diberikan oleh guru sehingga siswa tidak kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas.

### **2.1.3 Prestasi Belajar**

#### **2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan belajar yang dapat dicapai setiap siswa dalam proses belajar. Selama mengalami proses, siswa dalam keadaan belajar didukung oleh banyak faktor yang mempengaruhinya. Setelah proses belajar berakhir, akan dapat dilihat tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Prestasi belajar ini merupakan wujud dari proses belajar yang dilakukan di sekolah.

Pengertian prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri.

Menurut Nasution dalam Alex (2003:327) mengatakan prestasi belajar adalah : “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni : kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Selanjutnya Slameto (2010:2), mengatakan bahwa: “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat diatas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

### 2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2015:54-72) mengatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern :

1) Faktor dari dalam diri siswa (intern):

- a. Kesehatan
- b. Cacat tubuh
- c. Intelegensi
- d. Perhatian
- e. Bakat
- f. Minat
- g. Motivasi
- h. Kematangan
- i. Kesiapan

Berikut penjelasan dari setiap faktor dari dalam diri siswa diatas :

a) Kesehatan

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat inderanya.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan.

c) Intelegensi

Intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

d) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itu pun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal atau sekumpulan obyek.

e) Bakat

Bakat adalah the capacity to learn. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

f) Minat

Minat adalah menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan informasi teknologi.

g) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi.

h) Kematangan

Kematangan adalah sesuatu tingkah laku atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru.

i) Kesiapan

Kesiapan adalah *preparedes to respon or react*, artinya kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi.

2) Faktor yang berasal dari luar (ekstern) :

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain :

1. Cara orang tua mendidik
2. Relasi antara anggota keluarga
3. Keadaan keluarga
4. Pengertian orangtua
5. Keadaan ekonomi keluarga
6. Latar belakang kebudayaan
7. Suasana rumah

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. Guru dan cara mengajar
2. Model pembelajaran
3. Alat-alat pembelajaran
4. Kurikulum
5. Waktu sekolah
6. Interaksi guru dan murid
7. Disiplin sekolah

8. Media pendidikan
9. Faktor lingkungan masyarakat
10. Cara hidup dan lingkungan

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing faktor diatas :

1. Guru dan cara mengajar

Guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan demikian, cara mengajar guru harus efektif dan dimengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model, teknik ataupun metode dalam mengajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Model pembelajaran

Dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak hanya terpaku pada satu model pembelajaran saja, akan tetapi harus bervariasi, disesuaikan dengan konsep yang diajarkan dan sesuai kebutuhan siswa

3. Alat-alat pembelajaran

Untuk mendapat hasil yang sempurna dalam belajar, alat-alat pembelajaran adalah satu hal yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### 4. Kurikulum

Kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan ini sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik terhadap proses belajar maupun prestasi belajar siswa.

#### 5. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu sekolah dapat pagi hari, siang, sore bahkan malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa.

#### 6. Interaksi guru dan murid

Guru yang kurang berinteraksi dengan murid, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Oleh karena itu, siswa merasa jenuh dengan guru, maka segan berpartisipasi secara aktif di dalam belajar.

#### 7. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.

#### 8. Media pendidikan

Media pendidikan itu misalnya seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media lainnya.

#### 9. Faktor lingkungan masyarakat

Faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan keluarganya.

#### 10. Cara hidup dan lingkungan

Cara hidup tetangga di sekitar rumah dimana anak tinggal, besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan anak.

### **2.1.3.3 Indikator Prestasi Belajar**

Syah (2011:148) “Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui garis-garis besar indicator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur”.

Indikator-indikator tersebut adalah :

1. Ranah kognitif (Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis dan Evaluasi).
2. Ranah Afektif (Penerimaan, Sambutan, Apresiasi, Internalisasi dan Karakterisasi).
3. Ranah Psikomotorik (Keterampilan bergerak dan bertindak, Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal).

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkesimpulan bahwa hal yang mendorong prestasi belajar itu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang datang dari dalam dirinya sendiri dan faktor dari luar diri sendiri. Kedua faktor tersebut akan

selalu berinteraksi, sehingga secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi prestasi belajar.

## **2.2 Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar**

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka, akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang itu tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seseorang yang memiliki intelegensi tinggi, bisa jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

## **2.3 Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar**

Pemanfaatan perpustakaan sekolah merupakan salah satu factor yang mempengaruhi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar, yang sering memanfaatkan perpustakaan mempunyai pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan siswa yang lain.

Penggunaan perpustakaan sekolah dapat menjadikan siswa dari tidak tahu menjadi tahu, apabila siswa menemukan kesulitan dalam menguasai suatu bidang materi pelajaran, maka dengan penggunaan sumber belajar dapat

meningkatkan penguasaan dan pemahamannya sehingga dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa tersebut.

Siswa yang memanfaatkan perpustakaan dengan baik akan mempunyai pengetahuan yang luas, dan memiliki prestasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari cara belajar siswa yang semakin tekun dalam mengikuti kegiatan belajar, tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru secara sungguh-sungguh, dan lebih banyak berdiskusi dengan teman-temannya mengenai materi pelajaran yang kurang dipahami.

Dengan demikian pemanfaatan perpustakaan memberikan pengaruh yang positif kepada siswa yang benar-benar memanfaatkan perpustakaan dengan baik jika mempunyai kesulitan yang harus dihadapi dalam belajar, maka tidak hanya bertanya kepada guru saja tetapi dengan mencari dari berbagai sumber yang ada di perpustakaan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan yang beralamat di Jalan Jamin Ginting No 352, Medan, Sumatera Utara.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22-27 Juli 2019, yaitu pada semester ganjil T.A 2019/2020.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2011:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020 yang berjumlah 66 orang, terdiri dari 2 kelas, yang dapat dilihat pada tabel 3.1 yaitu :

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Siswa (Orang)</b>
1	XI IPS I	34
2	XI IPS II	32
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>

### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diterapkan untuk menjadi sumber informasi yang dipandang mewakili informasi. Dalam menetapkan sampel, penulis berpedoman kepada pendapat Arikunto (2010:134) yang menyatakan bahwa “Sampel merupakan sebahagian atau wakil dari populasi yang hendak diteliti”. Apabila subjek dari populasi kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Adapun responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan yang berjumlah 66 orang, sehingga peneliti menentukan sampel penelitian ini yang mempunyai populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga disebut total sampling atau sampel total.

## **3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain, Sugiyono (2011:60). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Bebas (X) : Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah ( $X_2$ )
- b. Variabel Terikat (Y) : Prestasi Belajar

### 3.3.2 Definisi Operasional

1. Motivasi belajar adalah daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah pada minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, dan memecahkan masalah.
2. Pemanfaatan perpustakaan adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang berupa tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, pendidikan, pengajaran, dan penelitian untuk menunjang program belajar di sekolah.
3. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf dalam jangka waktu tertentu. Umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat yang dihimpun dalam buku raport dengan ketentuan nilai sebagai berikut :
  - 1) Nilai 90-100 : Amat Baik
  - 2) Nilai 80-89 : Baik
  - 3) Nilai 70-79 : Cukup
  - 4) Nilai 60-69 : Kurang

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan studi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan-catatan, laporan-laporan, yang dimiliki oleh instansi terkait. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa Kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020.

#### 3.4.2 Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Data Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah diambil dari angket yang disebarakan kepada responden, angket ini akan diukur dan dinilai berdasarkan sejumlah pertanyaan mengenai Motivasi Belajar sebanyak 20 butir dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebanyak 20 butir dengan empat alternatif pilihan dan pembobotan nilai yang terdapat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Pilihan Jawaban serta Bobot Pertanyaan**

No.	Pilihan Jawaban		Bobot
1	Selalu	A	4
2	Sering	B	3
3	Kadang-kadang	C	2
4	Tidak Pernah	D	1

*Sumber :Sugiyono (2011:199)*

Adapun indikator-indikator penelitian ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.3 Lay Out Angket Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan**

No.	Variabel Penelitian	Indikator Variabel	No. Item	Skala	Jenis Data
1	Motivasi Belajar (X1)	1. Tekun mengerjakan Tugas. 2. Ulet menghadapi kesulitan. 3. Ketajaman perhatian dalam belajar 4. Prestasi dalam belajar 5. Mandiri dalam belajar (Sardiman 2016:83)	1-5 6-9 10-13 14-16 17-20	Likert	Ordinal
2	Pemanfaatan Perpustakaan (X2)	1. Kunjungan perpustakaan 2. Penggunaan Koleksi 3. Membaca 4. Meminjam Buku	1-5 6-10 11-15 16-20	Likert	Ordinal
3	Prestasi Belajar (Y)	DKN Siswa Kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020.			Interval

*Sumber : Penulis*

### 3.5 Uji Instrumen Angket Penelitian

Untuk mengetahui Validitas dan Reliabilitas angket, maka dilakukan uji instrumen sebelum pengambilan data. Adapun uji instrumen yang dilakukan yaitu:

#### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, Arikunto (2010:168). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan yaitu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Untuk uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product moment*, yang telah di uji dengan menggunakan SPSS versi 20, dengan syarat data dikatakan valid apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada tarif signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) maka instrumen itu dianggap valid dan jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka instrumen dianggap tidak valid.

#### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:178), reliabilitas adalah suatu instrumen cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Instrumen yang reliabel yaitu instrumen yang dapat dipercaya kebenarannya ketika digunakan untuk mengambil data maka menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat dihitung dengan rumus alpha, yang kemudian dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Maka jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada tabel signifikan 95% atau alpha 5% maka instrumen dinyatakan

reliabel, selanjutnya  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% atau alpha 5% maka instrumen dianggap tidak reliabel.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Analisis Korelasi Parsial**

##### **3.6.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data mengikuti sebaran baku normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, sehingga dengan aplikasi SPSS versi 20, kita dapat mengetahui apakah data yang kita sebarakan berdistribusi normal atau tidak.

##### **3.6.1.2 Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis Regresi Linear Berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1$  dan  $X_2$  = Variabel independen

$a$  = Konstanta

$b$  = koefisien regresi

### 3.6.2 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2 atau masing-masing variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara parsial terhadap variabel ( $Y$ ) digunakan uji t dengan rumus yang digunakan masing-masing hipotesis ini adalah dengan rumus uji t.

Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% atau alpha 0,05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi belajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah memiliki hubungan secara parsial dengan prestasi belajar ekonomi siswa dapat diterima dan sebaliknya apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak. Untuk mempermudah perhitungan maka digunakan aplikasi Software SPSS versi 20.

#### 3.6.2.2 Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$H_0$  = Secara bersama-sama variabel dependen tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

$H_a$  = Secara bersama-sama variabel dependen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau paling sedikit ada satu variabel yang berpengaruh.

Jika  $sig \leq \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $sig \geq \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan tingkat kesalahan 5% pada taraf signifikan 95%. Untuk mempermudah perhitungan maka digunakan aplikasi Software SPSS versi 20.